



ANALISIS FAKTOR PENYEBAB IDE BUNUH DIRI PADA REMAJA: *LITERATUR REVIEW*

Ipung Jatmiko*, Rizki Fitryasari, Rr. Dian Tristiana

*Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Kampus C. Jl. Mulyorejo Surabaya, Jawa Timur 60115, Indonesia

*ipung.jatmiko-2019@fkip.unair.ac.id

ABSTRAK

Bunuh diri merupakan penyebab kematian kedua pada kelompok usia 15 - 29 tahun pada tahun 2014. Studi ini menjelaskan faktor internal dan eksternal penyebab ide bunuh diri remaja. Studi *literature review* digunakan dalam penelitian ini dengan sampel remaja usia 10 – 19 tahun menggunakan tiga database elektronik yaitu Scopus, Science Direct dan ProQuest yang dipublikasikan antara Januari 2015 sampai dengan September 2020. Analisis jurnal yang terpilih menggunakan prisma *check list* dengan menilai sebuah jurnal yang sesuai dengan tujuan topik *literatur review* mulai dari judul, abstrak, latar belakang, metode penelitian, hasil penelitian. Kualitas jurnal dinilai 3 orang peneliti menggunakan *checklist critical appraisal* dari The Joanna Briggs Institute dan proses seleksi literatur menggunakan *The Centre for Review and Dissemination*. Faktor internal penyebab ide bunuh diri adalah biologis, demografi, psikologis, perilaku menyimpang, gaya hidup. Faktor eksternal penyebab ide bunuh diri adalah pengalaman hidup negatif, keluarga, ekonomi, pertemanan, teknologi dan pendidikan. Kami menemukan bahwa dukungan teman, hubungan remaja dengan teman dan guru yang baik, aktivitas fisik, pola makan yang baik dan coping keagamaan yang positif merupakan faktor pelindung dari ide bunuh diri. Faktor internal seperti riwayat bunuh diri sebelumnya, depresi, ansietas dan faktor eksternal seperti kecukupan makan, riwayat bunuh diri keluarga merupakan variabel yang berpotensi tertinggi menjadi penyebab ide bunuh diri.

Kata kunci: faktor risiko; ide bunuh diri; remaja

ANALYSIS OF THE RISK FACTORS RELATED TO SUICIDE IDEA AMONG ADOLESCENT : A LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Suicide is cause of death in 15 -29 years age group number second in 2014. This study aims to explain related to internal and eksternal factors and suicide idea among adolescent. Study literature review was used in this study with sample adolescent age 10 – 19 years conducted three electronic databases (Scopus, Science Direct and ProQuest) which published between January 2015 - September 2020. Analysis of selected journals used prisma check list by assessing a suitable journal. with the aim of review literature topics ranging from title, abstract, background, research methods, research results. Journal quality was assessed by 3 researchers using critical appraisal checklist from The Joanna Briggs Institute and process selection a literature using The Center for Review and Dissemination. Internal factors cause suicidal ideation are biological, demographics, psychological, deviant behavior, and lifestyle. External factors cause suicidal ideation are negative life experiences, family, economic, friendship, technology and education. We found that peer support, good relationships with classmates and teachers, physical activity, a good diet and positive religious coping were protective factors against suicidal ideation. Internal factors such as history of previous suicide, depression, anxiety and external factors such as adequate food intake, history of suicide in family are variables that have highest potential to cause suicidal ideation.

Keywords: adolescent; risk factors; suicide idea

PENDAHULUAN

Permasalahan bunuh diri ini merupakan permasalahan yang menjadi masalah global sehingga pada tahun 2019 menjadi tema dalam hari kesehatan jiwa dunia karena dalam 40 detik seseorang di dunia ini meninggal disebabkan bunuh diri (Nirola, 2019). Ide bunuh terbukti memiliki hubungan dengan upaya bunuh diri (Wan et al., 2019). Remaja lebih rentan mengalami bunuh diri dibandingkan dengan kelompok usia lainnya dan biasanya awal bunuh diri terlihat pada masa ini (Scott et al., 2015). Ide bunuh diri semakin meningkat pada remaja dan berkorelasi dengan depresi yang semakin meningkat juga (Pratiwi dan Undarwati, 2014). Masa remaja umumnya terjadi permasalahan sosialisasi dan permasalahan dengan orang lain yang membuat remaja berfikir bunuh diri adalah solusi dari masalahnya (Grimmond et al., 2019).

Bunuh diri merupakan masalah medis dan sosial yang mengkhawatirkan, setidaknya 800.000 orang meninggal karena bunuh diri di seluruh dunia setiap tahun, sementara lebih banyak lagi yang melakukan upaya bunuh diri yang tidak mematikan (Sher, 2020). Pada usia 15 dan 29 tahun, bunuh diri menjadi penyebab kematian kedua di seluruh dunia (Lester et al., 2020). Kejadian bunuh diri berdasarkan umur di Indonesia 2017 pada umur 15 sampai 49 tahun sebesar 3,89% dari 100.000 penduduk data ini turun dibandingkan data tahun 2016 yang tercatat 3,9 % dari 100.000 penduduk (Jayani, 2019).

Remaja merupakan masa transisi menuju dewasa yang mengalami pertumbuhan baik fisik maupun mental, masa yang penuh dengan konflik dan suasana hati yang labil sehingga kesombongan, kerendahan diri, perasaan sedih dan gembira serta kebaikan mempengaruhi perasaan, pikiran dan tindakan seorang remaja (Diananda, 2019). Karakteristik remaja seperti yang telah dijelaskan diatas akan sangat rentan terhadap konflik internal seperti faktor biologis, gangguan jiwa dan faktor psikologis dan faktor eksternal seperti peristiwa kehidupan negatif, faktor keluarga, faktor lingkungan sosial dan faktor budaya (Guo & Zhu, 2019). Stres merupakan salah satu faktor internal yang berhubungan dengan ide bunuh diri (Feng, Li & Chen, 2015). Sakit jiwa, depresi, dan keputusan merupakan efek yang disebabkan karena tekanan hidup yang menyebabkan kepedihan dan perasaan tidak mampu sehingga terjadi distress psikologis yang dapat menyebabkan upaya serius untuk bunuh diri (Gvion & Apter, 2012).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dan internal merupakan faktor yang mempengaruhi ide bunuh diri dan risiko bunuh diri akan meningkat jika kedua faktor tersebut bergabung pada diri seseorang (Guo & Zhu, 2019). Hasil analisis penelitian terdahulu tentang faktor penyebab ide bunuh diri pada remaja menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal ini yang mendorong penulis melakukan studi *literature review* untuk menilai hubungan variabel penyebab ide bunuh diri pada remaja.

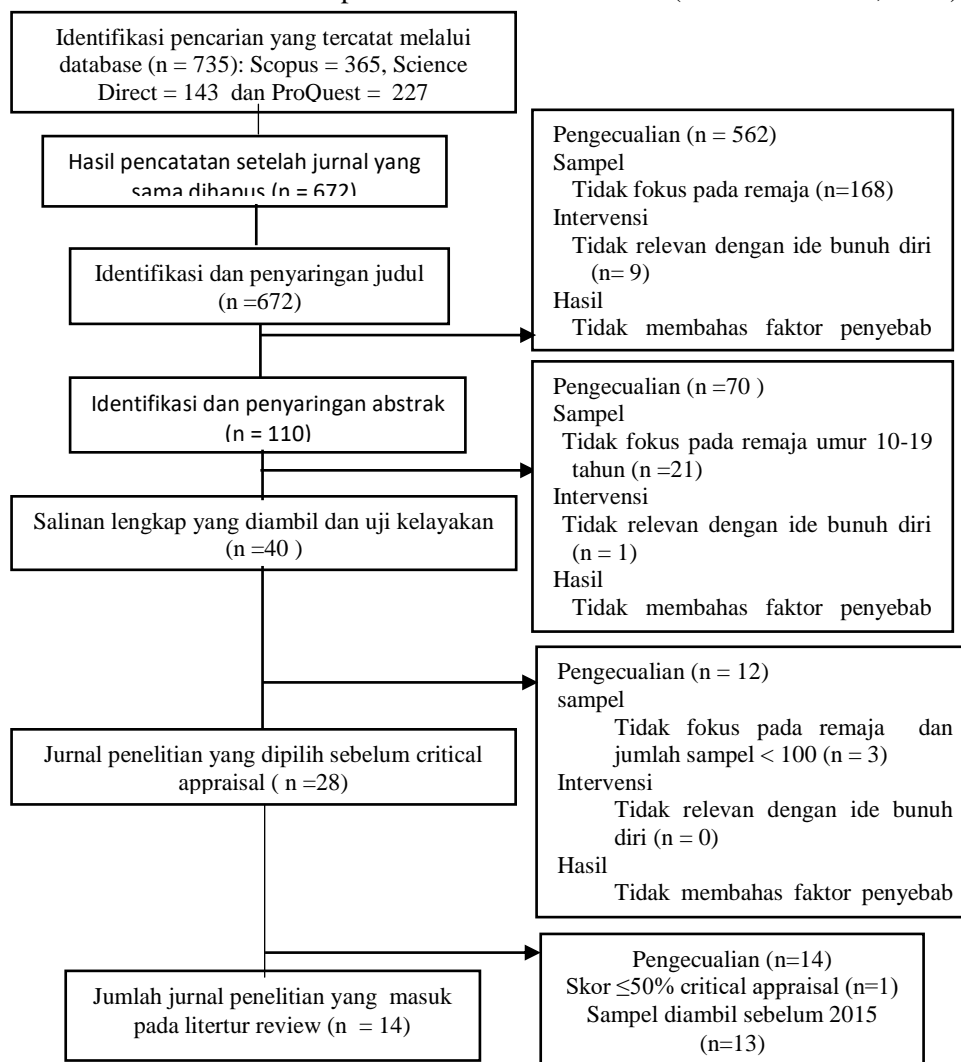
METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *literature review*. Penulis melakukan pencarian artikel di tiga *database* yaitu *Scopus*, *ScienceDirect* dan *Proquest* dengan topik penelitian adalah analisis faktor penyebab ide bunuh diri remaja pada publikasi 5 tahun terakhir. *The Centre for Review and Dissemination* digunakan dalam proses seleksi penyusunan *literature review*. Analisis jurnal awal dilakukan dengan menilai duplikasi pada jurnal yang disaring selanjutnya analisis dilakukan dengan menilai judul, abstrak dan jurnal yang memiliki salinan lengkap dengan menggunakan metode PICOS. Penilaian kualitas jurnal menggunakan *The Joanna Briggs Institute Guideline critical appraisal check list*, pencarian jurnal dilakukan pada bulan

Agustus sampai Oktober 2020 dengan hasil proses pencarian dan seleksi studi sebagai berikut:

Gambar 1

Proses hasil pencarian dan seleksi studi (Oikarainen et al., 2019).



Tabel 1

Hasil Pencarian Literature Faktor penyebab ide bunuh diri pada remaja

| No | Penulis dan negara | Judul jurnal dan database | Desain dan sampel | Hasil penelitian |
|----|-------------------------------|---|--|--|
| 1. | (L. Guo et al., 2019) Cina | <i>Association between body weight status and suicidal ideation among Chinese adolescents: the moderating role of the child's sex</i> | Desain: <i>cross sectional study</i> Sampel: 54.640 pelajar | Remaja laki laki dengan berat badan kurang dan obesitas berisiko memiliki ide bunuh diri lebih besar dengan Pvalue = < 0,05. |
| 2. | (Yasien, 2016) | <i>Gender differences in factors associated with suicidal ideation among</i> | Desain: <i>cross sectional study</i> | Jenis kelamin perempuan, bunuh diri sebelumnya, anggota keluarga yang melakukan bunuh diri, dan putus asa |

| No | Penulis dan negara | Judul jurnal dan database | Desain dan sampel | Hasil penelitian |
|----|--|--|--|--|
| | Pakistan | <i>adolescents</i> Proquest | Sampel: 545 remaja usia 16-19 tahun | adalah faktor penyebab ide bunuh diri perempuan dengan Pvalue = < 0,05. |
| 3. | (Arrivilla ga et al., 2020) Spanyol | <i>Adolescents' problematic internet and smartphone use is related to suicidal ideation: Does emotion intelligence make a difference?</i> Science Direct | Desain: <i>cross sectional study</i> Sampel: 2.196 remaja usia 12-19 tahun | Permasalahan penggunaan internet dan smartphone berhubungan dengan ide bunuh diri dan hubungan ini dimoderasi <i>emotional intelligence</i> dengan Pvalue = < 0,05. |
| 4. | (Baiden et al., 2020) United State of America (USA) | <i>Association between insufficient sleep and suicidal ideation among adolescents</i> Science Direct | Desain: <i>cross sectional study</i> Sampel: 13.659 remaja usia 14-18 tahun | Gangguan tidur meningkatkan terbukti meningkatkan ide bunuh diri dengan Pvalue = < 0,05. |
| 5. | (Chang et al., 2019) Cina | <i>Cyberbullying and suicide ideation among Hong Kong adolescent: The mitigating effects of life satisfaction with family, classmates and academic results</i> Science Direct | Desain: <i>cross sectional study</i> Sample: 3.522 remaja 13-19 tahun | <i>Cyberbullying</i> , kepuasan dengan teman sekelas, kepuasan dengan keluarga, kepuasan hidup dan kepuasan hasil akademik menunjukkan adanya hubungan dengan ide bunuh diri Pvalue = < 0,05. |
| 6. | (Y. Zhang et al., 2019) Cina | <i>Gender differences in suicidal ideation and health-risk behaviors among high school students in Beijing, China</i> Proquest | Desain: <i>cross sectional study</i> Sample: 33.635 remaja usia 15-19 tahun | Perempuan, tekanan akademis, melarikan diri dari rumah, perasaan kesepian atau sedih / putus asa, pembulian, berkelahi, dan minuman keras terkait ide bunuh diri dengan Pvalue = < 0,05. |
| 7. | (Russell et al., 2018) Skotlandia | <i>Insomnia and Nightmares as Markers of Risk for Suicidal Ideation in Young People: Investigating the Role of Defeat and Entrapment</i> Scopus | Desain: <i>cross sectional study</i> Sample: 1.045 remaja usia 15-17 tahun | Insomnia dan mimpi buruk berhubungan dengan ide bunuh diri pada remaja. Perasaan terjebak dan kekalahan meningkat pada remaja yang mengalami insomnia yang secara tidak langsung terkait dengan ide bunuh diri dengan Pvalue = < 0,05. |
| 8. | (Baiden & Tadeo, 2020a) USA | <i>Investigating the association between bullying victimization and suicidal ideation among adolescents: Evidence from the 2017 Youth Risk Behavior Survey</i> Science Direct | Desain: <i>cross sectional study</i> Sampel: 14.603 remaja usia 14-18 tahun | Pembulian dan <i>cyberbullying</i> , pelecehan seksual, depresi, merokok, minum alcohol, penggunaan ganja dan obat terlarang terkait dengan ide bunuh diri dengan Pvalue = < 0,05. |

| No | Penulis dan negara | Judul jurnal dan database | Desain dan sampel | Hasil penelitian |
|-----|--|--|---|---|
| 9. | (Abbott et al., 2019) USA | <i>Peer Deviance, Social Networks, and Suicide Ideation Intensity in a Clinical Sample of Adolescents</i> Proquest | Desain: <i>longitudinal study</i> Sampel: 129 remaja usia 12-18 tahun | Teman sebaya yang menyimpang meningkatkan frekuensi, durasi serta menurunkan pengendalian diri terhadap ide bunuh diri Pvalue = < 0,05. |
| 10. | (Chan et al., 2018) Malaysia | <i>Prevalence and risk factors associated with suicidal ideation among adolescents in Malaysia</i> Proquest | Desain: <i>cross sectional study</i> Sampel: 2.789 remaja usia 16-17 tahun | Perempuan, kecemasan, tidak mempunyai teman dekat, kurang dukungan teman, hubungan seksual dan perkelahian berhubungan dengan adanya ide bunuh diri remaja dengan Pvalue = < 0,05. |
| 11. | (Im et al., 2017) Korea Selatan | <i>Risk Factors for Suicide Ideation Among Adolescents: Five-Year National Data Analysis</i> Science Direct | Desain: <i>cross sectional study</i> Sampel: 370.568 remaja usia 13-16 tahun | Perempuan, status sosial ekonomi rendah, tinggal tanpa bersama 1 atau kedua orangtua, depresi, gangguan tidur, stress, alkohol, merokok dan hubungan seksual terkait ide bunuh diri remaja Pvalue = < 0,05. |
| 12. | (Ziaei et al., 2017) Iran | <i>Suicidal ideation and its correlates among high school students in Iran: a crosssectional study</i> Proquest | Desain: <i>cross sectional study</i> Sampel: 1.517 remaja usia 15-17 tahun | Korban pemuliaan, pelecehan seksual, kekuatiran tidak bisa makan, merokok, alkohol dan obat terlarang terkait dengan ide bunuh diri dengan Pvalue = < 0,05. |
| 13. | (Marschal l-lévesque et al., 2017) Kanada | <i>Victimization, Suicidal Ideation, and Alcohol Use From Age 13 to 15 Years: Support for the Self-Medication Model</i> Science Direct | Desain: <i>longitudinal study</i> Sampel: 238 remaja usia 13-15 tahun | Pembulian menimbulkan konsumsi alkohol dan terkait dengan ide bunuh diri serta konsumsi alkohol 1 tahun setelahnya dengan Pvalue = < 0,05. |
| 14. | (Rodelli et al., 2018) Belgia | <i>Which healthy lifestyle factors are associated with a lower risk of suicidal ideation among adolescents faced with cyberbullying?</i> Science Direct | Desain: <i>cross sectional study</i> Sampel: 1.037 remaja usia 12-18 tahun | Gaya hidup seperti lebih banyak aktivitas fisik, tidur lebih lama, menerapkan diet sehat dan sedikit merokok terbukti terkait dengan ide bunuh diri lebih rendah dengan Pvalue = < 0,05. |

Kata Kunci menggunakan *boolean operator (AND, OR NOR or AND NOT)* serta *keyword* dilakukan dalam proses pencarian literature pada database. Kata kunci dalam pencarian literature adalah “factors” OR “risk factor” OR “causa” AND “self immolation” OR “self destruction” OR “self harm” OR “suicide” AND “ideation” OR “thought” OR “concept” OR “design” AND “youth” OR “adolescent” OR “young” OR “teenager”. Kriteria inklusi menggunakan Proses pemilahan hasil pencarian jurnal menggunakan PICOS framework dalam menentukan kriteria inklusi dan eksklusinya agar jurnal sesuai dengan tema penelitian dan mewakili topik yang diinginkan. Kriteria inklusi

penelitian ini adalah remaja umur 10-19 tahun, intervensi yang menjadi penyebab ide bunuh diri, jurnal yang menjelaskan faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi ide bunuh diri, semua desain penelitian dapat menjadi bahan *review*, jurnal yang terbit setelah 2015 dan berbahasa Inggris. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah populasi sampel anak/dewasa muda/dewasa/lanjut usia, intervensi yang tidak menjadi penyebab ide bunuh diri, jurnal yang tidak menjelaskan faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi ide bunuh diri, jurnal yang terbit sebelum 2015 dan berbahasa selain bahasa Inggris.

HASIL

Tabel 2

Faktor internal dan eksternal penyebab ide bunuh diri

| No | Faktor | Kategori | Topik |
|------------|------------------------------------|---------------------------------|---|
| 1. | Faktor internal | Faktor biologi | Diagnosa penyakit fisik atau mental pada keluarga |
| | | Demografi | Usia |
| | | | Berat badan |
| | | | Jenis kelamin |
| | | | Ras/etnis |
| | | | Pendidikan/tingkat pendidikan |
| | | Faktor psikologis | Ansietas |
| | | | Depresi |
| | | | Putus asa |
| | | | Stress |
| | | | Kesendirian |
| | | | Gangguan tidur |
| | | | Mimpi buruk |
| | | | Koping keagamaan yang negatif |
| | | | Riwayat bunuh diri sebelumnya |
| | | Perilaku menyimpang | Merokok |
| | | | Konsumsi alkohol |
| | | | Penyalahgunaan obat terlarang |
| | | | Perkelahian |
| | | | Pengalaman hubungan seksual |
| Gaya hidup | Aktivitas fisik | | |
| | Pola makan | | |
| 2. | Faktor eksternal | Pengalaman hidup yang negatif | Korban pembulian |
| | | | Korban cyberbullying |
| | | | Pelecehan seksual |
| | | Faktor keluarga | Sistem nuclear family |
| | | | Struktur tempat tinggal |
| | | | Riwayat bunuh diri anggota keluarga |
| | | Faktor ekonomi | Kecukupan makanan |
| | | | Status ekonomi keluarga |
| | | Faktor pertemanan | Hubungan dengan teman sekelas dan guru |
| | | | Pertemanan yang tertutup/tidak memiliki teman dekat |
| | | | Dukungan teman |
| | | | Teman yang menyimpang |
| | | | Bunuh diri pada teman |
| | | Faktor teknologi dan pendidikan | Permasalahan penggunaan internet |
| | Permasalahan penggunaan smartphone | | |
| | Tekanan akademik | | |

Hasil seleksi jurnal studi melalui proses pencarian dan seleksi studi adalah 14 jurnal. Penelitian cross sectional merupakan desain yang sebagian besar menjadi desain pada jurnal hasil seleksi, sedangkan

sampel yang digunakan dalam jurnal penelitian rata rata lebih dari seribu sampel. Terdapat 63 variabel bebas yang dihubungkan dengan ide bunuh diri yang terjadi pada remaja tetapi hanya 39 variabel yang terbukti berkontribusi terhadap ide bunuh diri pada remaja yang oleh peneliti digolongkan menjadi 2 yaitu faktor eksternal dan faktor internal yang menyebabkan ide bunuh diri pada remaja antara lain:

Faktor internal penyebab ide bunuh diri pada remaja

1. Faktor biologi

Anggota keluarga yang menderita penyakit fisik maupun mental secara signifikan meningkatkan potensi seorang remaja memiliki ide bunuh diri sebesar 3,05 kali pada perempuan dan 3,95 kali pada laki laki dengan Pvalue = 0,001 *confidence Interval* (CI) 95% (Yasien, 2016).

2. Demografi

Faktor demografi yang terbukti secara signifikan CI 95% dapat meningkatkan ide bunuh diri remaja antara lain: usia 0,92 kali dengan Pvalue = 0,001 (Baiden dan Tadeo., 2020b), berat badan 1,23 kali dengan Pvalue = 0,007 (L. Guo et al., 2019), jenis kelamin perempuan 2,48 kali dengan P value = 0,026 (Baiden et al., 2020), ras/etnis 2,32 kali dengan Pvalue = 0,001 (Chan et al., 2018). Tingkat pendidikan 0,87 kali dengan Pvalue = 0,001 (Im et al., 2017).

3. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang meningkatkan potensi ide bunuh diri remaja CI 95% antara lain: ansietas laki laki 7,7 kali dan perempuan 6,15 kali Pvalue = 0,001 (Yasien, 2016). Selain itu, depresi 10,54 kali Pvalue = 0,001 (Baiden & Tadeo, 2020b), putus asa 9,73 kali Pvalue = 0,001 (Baiden *et al.*, 2020), Stres 2 kali dengan Pvalue = 0,001 (Im et al., 2017), Kesendirian 3,4 kali pada perempuan dan laki laki 3 kali dengan Pvalue = 0,001 (Y. Zhang et al., 2019), Gangguan tidur 1,35 kali dengan Pvalue = 0,001, mimpi buruk 3,38 kali dengan Pvalue = 0,001, koping keagamaan yang negatif laki laki 1,19 kali dan perempuan 1,3 kali dengan Pvalue = 0,001, riwayat bunuh diri sebelumnya laki laki 8,55 kali dan perempuan 25,6 kali dengan Pvalue = 0,001.

4. Perilaku menyimpang

Berdasarkan faktor perilaku menyimpang yang terbukti secara positif meningkatkan ide bunuh diri remaja CI 95% antara lain: merokok 1,84 kali dengan Pvalue = 0,001 (Baiden & Tadeo, 2020b), konsumsi alkohol 1,28 kali dengan Pvalue = 0,001 (Chan et al., 2018), penggunaan obat-obatan terlarang 1,34 kali dengan Pvalue = < 0,001 (Chan et al., 2018), perkuliahian 2,45 kali dengan Pvalue = < 0,001 (Chan et al., 2018), riwayat remaja pernah melakukan hubungan seksual 2,7 kali dengan Pvalue = < 0,001 (Chan et al., 2018).

5. Gaya hidup

Gaya hidup yang dapat mempengaruhi peningkatan risiko ide bunuh diri remaja dengan CI 95% adalah kurangnya aktivitas fisik 0,7 kali dengan Pvalue = 0,001 (Im et al., 2017), pola makan kurang sehat 1.27 kali dengan Pvalue = < 0,001 (Rodelli et al., 2018).

Faktor eksternal penyebab ide bunuh diri pada remaja

1. Pengalaman hidup yang negative

Pengalaman hidup yang negatif yang terbukti signifikan meningkatkan ide bunuh diri remaja CI 95% antara lain: menjadi korban pembulian 2,15 kali dengan Pvalue = 0,001, korban *cyberbullying* 2 kali dengan Pvalue = 0,001, pelecehan seksual 3,28 kali dengan Pvalue = < 0,0001 (Ziaei et al., 2017).

2. Faktor keluarga

Berdasarkan faktor keluarga yang terbukti signifikan meningkatkan ide bunuh diri remaja dengan CI 95% adalah sistem *nuclear family* 2,32 kali pada laki laki dan 2,19 kali pada perempuan dengan Pvalue = 0,005 (Yasien, 2016), struktur tempat tinggal 1,2 kali dengan

Pvalue = 0,005 (Im et al., 2017), riwayat anggota keluarga melakukan bunuh diri 2,4 kali pada remaja laki laki dan 6,7 kali pada remaja perempuan dengan Pvalue = 0,001 (Yasien, 2016).

3. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap peningkatan ide bunuh diri CI 95% antara lain: kurangnya kecukupan makan 6,94 kali dengan Pvalue = < 0,001 (Ziaei et al., 2017), status sosial ekonomi keluarga yang rendah 1,1 kali dengan Pvalue = 0,001 (Im et al., 2017).

4. Faktor pertemanan

Faktor pertemanan yang signifikan mempengaruhi ide bunuh diri remaja dengan CI 95% adalah hubungan yang buruk dengan teman sekelas dan guru 4,5 kali pada remaja laki laki dan 4,7 kali pada remaja perempuan dengan Pvalue = < 0,001 (L. Guo et al., 2019), tidak memiliki teman dekat/pertemanan yang tertutup 2,71 kali dengan Pvalue = < 0,001 (Chan et al., 2018), tidak memiliki dukungan dari teman 1,69 kali dengan Pvalue = < 0,001 (Chan et al., 2018), teman yang menyimpang Pvalue = < 0,001 CI 90% (Abbott et al., 2019), bunuh diri pada teman 2,54 kali pada laki laki dan 2,7 kali pada perempuan dengan Pvalue = 0,001 CI 95% (Yasien, 2016).

5. Faktor teknologi dan pendidikan

Faktor teknologi dan pendidikan yang meningkatkan potensi ide bunuh diri dengan CI 95% antara lain: permasalahan penggunaan internet dan *smartphone* terkait ide bunuh diri dengan Pvalue = 0,001 (Arrivillaga et al., 2020), tekanan akademik laki laki 1,55 kali dan perempuan 2,42 kali dengan Pvalue = < 0,001 (Y. Zhang et al., 2019).

PEMBAHASAN

1. Faktor internal penyebab ide bunuh diri pada remaja

Berdasarkan hasil telaah artikel yang dilakukan oleh penulis ditemukan 5 faktor internal yang terbukti menjadi penyebab ide bunuh diri remaja yaitu faktor biologi, demografi, faktor psikologis, perilaku menyimpang dan faktor gaya hidup. Berdasarkan faktor biologi, diagnosa penyakit fisik dan mental keluarga dapat menjadi penyebab ide bunuh diri remaja (Yasien, 2016). Individu dengan kembar monozigot memiliki peluang melakukan upaya dan perilaku bunuh diri lebih besar daripada kembar dizigot (Park et al., 2020). Individu dengan penyakit fisik yang kronis berfikir untuk mengakhiri hidup sebagai efek kualitas hidup yang buruk mengakibatkan ketidakpuasan dalam hidup yang membuat depresi dan akhirnya bunuh diri (Legas et al., 2020).

Faktor demografi yang mempengaruhi ide bunuh diri pada remaja antara lain: usia, berat badan, jenis kelamin, ras/etnis serta tingkat pendidikan. Penelitian di Amerika menunjukkan bahwa usia 14-15 tahun merupakan usia paling berisiko memiliki ide bunuh diri (Baiden & Tadeo, 2020b). Hal ini karena tahap remaja awal merupakan tahap dimana remaja masih memiliki emosi yang labil sehingga mudah mengalami stress psikologis. Remaja laki laki yang berat badan kurang dan remaja perempuan yang obesitas terbukti memiliki potensi ide bunuh diri lebih besar (L. Guo et al., 2019). Persepsi citra tubuh seseorang dan pengalaman dari stres akibat kelebihan berat badan dapat menyebabkan konsep diri negatif dan gangguan harga diri (Baiden et al., 2020). Jenis kelamin perempuan meningkatkan potensi ide bunuh diri daripada laki laki (Arrivillaga et al., 2020).

Perempuan lebih banyak mengalami emosi depresi dan mencapai permulaan pubertas serta kematangan psikologis lebih awal daripada laki laki sehingga mengalami konflik emosional lebih awal (Im et al., 2017). Selain itu, Remaja gay, lesbian dan biseksual menunjukkan peningkatan potensi ide bunuh diri (Baiden et al., 2020; Baiden dan Tadeo, 2020b), hal ini dikarenakan koping remaja yang tidak efektif serta stigma negatif yang diberikan masyarakat dan kesejahteraan sosial-emosional yang rendah serta tingkat depresi yang tinggi (Baiden & Tadeo, 2020b). Berdasarkan etnis/ras maka hispanik kulit putih (Baiden et al., 2020) dan etnis india (Chan et al., 2018) terbukti berisiko memiliki ide bunuh diri lebih tinggi dibandingkan etnis kulit hitam Afrika, hispanik kulit putih, China dan

melayu. Agama dan budaya pada setiap etnis berperan terhadap ide bunuh diri, seperti agama islam yang sangat menentang bunuh diri dan beberapa budaya yang memperbolehkan perilaku bunuh diri (Chan et al., 2018). Tingkat pendidikan kelas 2 dan 3 SMP (14 dan 15 tahun) cenderung memiliki ide bunuh diri lebih tinggi karena pada masa ketidakstabilan psikologis yang meningkat pesat dan potensi ide bunuh diri tersebut akan menurun pada kelas 1 SMA (16 tahun) karena mulai dapat membangun identitas dan menemukan stabilitas psikologis (Im et al., 2017).

Faktor psikologis yang meningkatkan potensi terjadinya ide bunuh diri remaja antara lain: ansietas, depresi, putus asa, stress, kesendirian, gangguan tidur, mimpi buruk, koping keagamaan yang negatif dan riwayat bunuh diri sebelumnya. Ansietas merupakan psikososial distress pada remaja yang menyebabkan perasaan yang tidak tertahankan sehingga terbukti sebagai faktor yang memperbesar risiko ide bunuh diri (Chan et al., 2018). Depresi dan putus asa berhubungan positif dengan meningkatnya ide bunuh diri remaja individu dengan depresi umumnya mengalami perasaan sedih, putus asa, dan merasa rendah diri sehingga meningkatkan risiko bunuh diri (Kusumayanti et al., 2020). Stres merupakan prediktor ide bunuh diri remaja (Im et al., 2017), kegagalan dalam beradaptasi menyebabkan seseorang tidak dapat menghadapi stress sehingga terdorong untuk melakukan bunuh diri (Yusuf et al., 2015). Kesepian berhubungan dengan potensi ide bunuh diri (Y. Zhang et al., 2019), kesepian yang dialami seseorang akan menyebabkan stres yang berat dan kronis yang dikaitkan dengan perilaku bunuh diri (X. Zhang et al., 2012). Gangguan tidur (Baiden et al., 2020) dan mimpi buruk (Russell et al., 2018) berpengaruh tidak langsung terhadap ide bunuh diri remaja.

Gangguan tidur yang kronis akan menyebabkan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan fungsi kognitif, emosional, interpersonal dan fungsi fisik sedangkan mimpi buruk yang dialami remaja berhubungan dengan kekalahan/kegagalan. Kegagalan ini berkaitan dengan perasaan terjebak yang berhubungan dengan ide bunuh diri (Russell et al., 2018). Koping keagamaan yang negatif meningkatkan potensi ide bunuh diri remaja (Yasien, 2016). Pelampiasan stres, kesepian, depresi dan kecemasan dengan kegiatan spiritual menimbulkan perasaan yang tenang, sabar dan ikhlas terhadap permasalahan hidup yang dihadapi sehingga menjadi faktor pelindung terhadap ide bunuh diri. Riwayat bunuh diri sebelumnya meningkatkan risiko ide bunuh diri (Yasien, 2016) karena pembiasaan terhadap rasa takut dan konsekuensi terhadap perilaku bunuh diri (Park et al., 2020).

Perilaku menyimpang seperti merokok, konsumsi alkohol, penyalahgunaan obat terlarang, perkelahian dan pengalaman hubungan seksual merupakan variabel yang terbukti meningkatkan ide bunuh diri remaja. Perilaku merokok, konsumsi alkohol dan penggunaan obat-obatan terlarang terbukti terkait dengan ide bunuh diri karena perilaku tersebut digunakan sebagai upaya untuk mengatasi keadaan psikologis yang negatif seperti depresi dan stres (Im et al., 2017), sedangkan stres dan depresi merupakan prediktor ide bunuh diri. Perkelahian fisik berhubungan dengan ide bunuh diri remaja (Chan et al., 2018; Zhang et al., 2019), karena merupakan tanda awal munculnya masalah emosional dengan perasaan sedih atau putus asa atau disertai keinginan untuk bunuh diri (Chan et al., 2018). Pengalaman hubungan seksual berhubungan dengan peningkatan risiko ide bunuh diri, karena menyebabkan kekhawatiran akan kehamilan, melahirkan anak, penyakit menular seksual yang menyebabkan munculnya ide bunuh diri pada remaja terjadi secara impulsif (Chan et al., 2018).

Gaya hidup seperti aktifitas fisik dan pola makan mempengaruhi munculnya ide bunuh diri remaja. Penurunan aktivitas fisik meningkatkan kerentanan mengalami ide bunuh diri (Zhang et al., 2019; Rodelli et al., 2018). Olahraga dan aktivitas fisik menjaga sel-sel tubuh dan sel-sel otak untuk pulih dari kerusakan dengan demikian kerusakan dan kinerja otak dapat membaik sehingga membantu penyembuhan depresi yang merupakan penyebab timbulnya ide bunuh diri (Rodelli et al., 2018). Ide bunuh diri juga terbukti meningkat pada remaja yang memiliki kebiasaan makan/pola makan yang tidak sehat dan tidak rutin (Rodelli et al., 2018) karena pola makan yang tidak baik seperti tidak sarapan pagi dapat membuat kelelahan, bingung dan kurang konsentrasi sehingga mempengaruhi kesehatan fisik dan mental seseorang.

2. Faktor eksternal penyebab ide bunuh diri pada remaja

Hasil telaah artikel ditemukan 5 faktor eksternal yang terbukti signifikan menjadi penyebab ide bunuh diri remaja antara lain: pengalaman hidup yang negatif, faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor pertemanan dan faktor teknologi dan pendidikan. Pengalaman hidup yang negatif yang dapat meningkatkan potensi ide bunuh diri antara lain: Korban pemuliaan, korban *cyberbullying* dan korban pelecehan seksual. Berdasarkan penelitian, pemuliaan dan *cyberbullying* dapat meningkatkan potensi ide bunuh diri remaja (Baiden & Tadeo, 2020b). Pengalaman menjadi korban pemuliaan dan *cyberbullying* merupakan peristiwa traumatis yang dapat menimbulkan berbagai psikopatologi termasuk perasaan tertekan, penurunan harga diri dan rendah diri, gejala depresi, serta perasaan putus asa serta kesepian yang dapat memunculkan ide bunuh diri remaja (Baiden dan Tadeo, 2020b). Riwayat pelecehan seksual meningkatkan kerentanan terhadap ide bunuh diri (Baiden & Tadeo, 2020b; Ziaei et al., 2017). Pelecehan seksual menyebabkan ketakutan, merasa stress dan depresi yang menyebabkan munculnya harga diri rendah dan mengisolasi diri karena tidak mampu menyelesaikan masalah kehidupannya yang pada akhirnya menyebabkan ide bunuh diri.

Faktor keluarga yang berperan sebagai penyebab seorang remaja memiliki ide bunuh diri antara lain: sistem *nuclear family*, struktur tempat tinggal dan riwayat bunuh diri anggota keluarga. Sistem keluarga *nuklear family* melalui penelitian di Iran terbukti meningkatkan ide bunuh diri (Yasien, 2016) karena menghasilkan hubungan yang tegang dan kehidupan yang monoton antara anggota keluarga sehingga menimbulkan kesepian dan ketegangan serta tidak mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari yang memicu keinginan untuk bunuh diri (Suresh Kumar et al., 2013). Struktur tempat tinggal berpengaruh positif meningkatkan ide bunuh diri remaja China dan Korea Selatan (L. Guo et al., 2019; Zhang et al., 2019; Im et al., 2017). Remaja yang hidup bersama tanpa atau dengan salah satu orang tuanya lebih banyak memiliki masalah emosional dan kurangnya sumber dukungan, hal ini akan menimbulkan masalah harga diri rendah, gejala kecemasan dan kesepian, suasana hati lebih tertekan serta munculnya ide bunuh diri remaja khususnya pada perempuan (Y. Zhang et al., 2019). Ide bunuh diri remaja berhubungan positif dengan riwayat bunuh diri pada keluarga menurut penelitian di Pakistan (Yasien, 2016) karena perilaku bunuh diri dapat ditularkan secara psikologis, paparan aksi bunuh diri terhadap anggota keluarga akan meningkatkan kecenderungan seseorang menuju perilaku bunuh diri melalui pembiasaan terhadap rasa takut dan konsekuensi terhadap perilaku bunuh diri (Park et al., 2020).

Berdasarkan faktor ekonomi, kecukupan makananan dan status sosial ekonomi keluarga merupakan penyebab ide bunuh diri remaja. Kecukupan makan terbukti berhubungan positif munculnya ide bunuh diri remaja di Iran (Ziaei et al., 2017). Shayo & Lawala (2019) menyatakan seseorang yang tidak cukup kebutuhan makannya dapat menyebabkan rasa malu, cemas dan stress yang memicu gangguan kesehatan mental serta munculnya ide bunuh diri. Status ekonomi keluarga yang rendah dan ide bunuh diri remaja menurut studi yang dilakukan di China, Amerika Serikat dan Korea Selatan telah terbukti signifikan memiliki hubungan (L. Guo et al., 2019; Abbott et al., 2019; Im et al., 2017). Keterpurukan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar, biaya sekolah, busana serta biaya yang lain sering menimbulkan stress dan depresi sehingga mengaitkannya dengan ide bunuh diri.

Berdasarkan faktor pertemanan, variabel yang meningkatkan potensi remaja memiliki ide bunuh diri adalah hubungan dengan teman sekelas dan guru, pertemanan tertutup/tidak memiliki teman dekat, kurangnya dukungan teman, teman yang menyimpang dan bunuh diri pada teman. Studi di negara China menyatakan bahwa hubungan antara remaja dengan teman sekelas dan guru yang buruk meningkatkan potensi ide bunuh diri (L. Guo et al., 2019). Hubungan sosialisasi yang baik antara remaja dengan teman sekelas dan guru akan membuat remaja menerima dukungan sosial yang tinggi sehingga muncul efikasi diri yang kuat, kecemasan yang rendah, positif dalam mengevaluasi diri dan harapan yang positif terhadap interaksi sosialnya (Chang et al., 2019) sehingga dapat menjadi faktor pelindung terhadap ide bunuh diri. Tidak memiliki teman dekat dan kurangnya dukungan dari teman akan meningkatkan ide bunuh diri (Chan et al., 2018). Memiliki teman dekat dapat mengurangi efek dari gangguan kesehatan mental pada perkembangan psikososial remaja (Seidu et al., 2020). Remaja yang mendapatkan dukungan sosial secara optimis yang tinggi memiliki efikasi diri yang kuat,

evaluasi diri yang positif, kecemasan yang rendah dan harapan yang positif dalam interaksi sosial (Chang et al., 2019) sehingga memiliki teman dekat dan dukungan teman adalah faktor pelindung terhadap ide bunuh diri. Teman yang menyimpang meningkatkan ide bunuh diri, keterikatan remaja pada teman menyimpang yang dijadikannya figur untuk diikutinya akan membuat remaja melakukan perilaku menyimpang sehingga dapat meningkatkan risiko ide bunuh diri (Abbott et al., 2019). Remaja yang memiliki riwayat teman pernah melakukan bunuh diri akan meningkatkan potensi munculnya ide bunuh diri (Yasien, 2016). Proses pengimitasian remaja secara mendalam terhadap temanya dapat terjadi, pengimitasian tidak cukup hanya pada penampilannya saja tetapi juga kepribadian dan perilaku destruktif seperti tindakan yang mengarah pada keinginan bunuh diri (Sella, 2013).

Faktor teknologi dan pendidikan seperti: permasalahan penggunaan internet, *smartphone* dan tekanan akademik terbukti berhubungan dengan ide bunuh diri remaja. Remaja dengan permasalahan penggunaan internet dan *smartphone* terkait dengan ide bunuh diri (Arrivillaga et al., 2020) karena penggunaan internet, game dan *smartphone* berlebihan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan berhubungan positif menyebabkan masalah psikososial seperti ide bunuh diri, stres dan depresi (Jeong et al., 2020). Tekanan akademik terbukti meningkatkan potensi ide bunuh diri (L. Guo et al., 2019; Zhang et al., 2019). Tekanan akademik merupakan stresor yang paling membuat remaja stress (Li et al., 2019) dan menurut Zhang et al (2019) ketidakmampuan remaja mengelola stress inilah yang membuat remaja memiliki ide bunuh diri.

SIMPULAN

Faktor internal yang memiliki risiko paling tinggi menjadi penyebab ide bunuh diri remaja adalah riwayat penyakit fisik atau mental dalam keluarga, etnis/ras, jenis kelamin, gangguan psikologis dan perilaku menyimpang sedangkan faktor eksternal adalah faktor ekonomi, pengalaman hidup yang negatif dan faktor keluarga. Penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan guru dan tenaga kesehatan sehingga dapat mencegah terjadinya bunuh diri pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, C. H., Zisk, A., Bounoua, N., Diamond, G. S., Kobak, R., & Abbott, C. H. (2019). Peer Deviance, Social Networks, and Suicide Ideation Intensity in a Clinical Sample of Adolescents. *Journal of Child and Family Studies*, 796–804. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-01320-5>
- Arrivillaga, C., Rey, L., & Extremera, N. (2020). Adolescents' problematic internet and smartphone use is related to suicide ideation: Does emotional intelligence make a difference? *Computers in Human Behavior*, 110(March), 106375. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106375>
- Baiden, P., & Tadeo, S. K. (2020a). Child Abuse & Neglect Investigating the association between bullying victimization and suicidal ideation among adolescents: Evidence from the 2017 Youth Risk Behavior Survey. *Child Abuse & Neglect*, 102(February), 104417. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104417>
- Baiden, P., & Tadeo, S. K. (2020b). Investigating the association between bullying victimization and suicidal ideation among adolescents: Evidence from the 2017 Youth Risk Behavior Survey. *Child Abuse & Neglect*, 102(May 2019), 104417. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104417>
- Baiden, P., Tadeo, S. K., Tonui, B. C., Seastrunk, J. D., & Boateng, G. O. (2020). Association between insufficient sleep and suicidal ideation among adolescents. *Psychiatry Research*, 287(June 2019), 112579. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112579>

- Chan, Y. Y., Lim, K. H., Teh, C. H., Kee, C. C., & Ghazali, S. M. (2018). *Prevalence and risk factors associated with suicidal ideation among adolescents in Malaysia*. 30(3). <https://doi.org/10.1515/ijamh-2016-0053>
- Chang, Q., Xing, J., Ho, R. T. H., & Yip, P. S. F. (2019). Cyberbullying and suicide ideation among Hong Kong adolescents : The mitigating effects of life satisfaction with family , classmates and academic results. *Psychiatry Research*, 274(February), 269–273. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.02.054>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Feng, J., Li, S., & Chen, H. (2015). Impacts of stress, self-efficacy, and optimism on suicide ideation among rehabilitation patients with acute pesticide poisoning. *PLoS ONE*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0118011>
- Grimmond, J., Kornhaber, R., Visentin, D., & Cleary, M. (2019). A qualitative systematic review of experiences and perceptions of youth suicide. *PLoS ONE*, 14(6), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217568>
- Guo, L., Xu, Y., Huang, G., Gao, X., Deng, X., Luo, M., Xi, C., & Zhang, W. H. (2019). Association between body weight status and suicidal ideation among Chinese adolescents : the moderating role of the child ' s sex. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 54(7), 823–833. <https://doi.org/10.1007/s00127-019-01661-6>
- Guo, M., & Zhu, T. (2019). Research on Social Media User Suicide Influencing Factors, Active Recognition and Intervention. In *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics): Vol. 11354 LNCS*. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-15127-0_38
- Gvion, Y., & Apter, A. (2012). Suicide and suicidal behavior. *Public Health Reviews*, 34(2), 1–20. <https://doi.org/10.1007/BF03391677>
- Im, Y., Oh, W., & Suk, M. (2017). Archives of Psychiatric Nursing Risk Factors for Suicide Ideation Among Adolescents : Five-Year National Data Analysis. *Archives of Psychiatric Nursing*, 31(3), 282–286. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2017.01.001>
- Jayani, D. H. (2019). Tingkat Kematian Karena Bunuh Diri di Dunia Turun. *CNN Indonesia*, 1. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190208124937-284-367440/tingkat-kematian-karena-bunuh-diri-di-dunia-turun>
- Jeong, Y. W., Han, Y. R., Kim, S. K., & Jeong, H. S. (2020). The frequency of impairments in everyday activities due to the overuse of the internet, gaming, or smartphone, and its relationship to health-related quality of life in Korea. *BMC Public Health*, 20(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08922-z>
- Kusumayanti, N. K. D. W., Swedarma, K. E., & Nurhesti, P. O. Y. (2020). Hubungan Faktor Psikologis Dengan Risiko Bunuh Diri Pada Remaja Sma Dan Smk Di Bangli Dan Klungkung. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(2), 124. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i02.p03>
- Legas, G., Belete, H., Asnakew, S., Belete, A., & Shumet, S. (2020). Suicidal behavior in

- problematic substance uses in South Gondar zone, Northwest Ethiopia: A cross-sectional survey. *Substance Abuse: Treatment, Prevention, and Policy*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13011-020-00303-4>
- Lester, S. V., Sacra, M. M., Durham, J. C., & Nirola, D. K. (2020). Youth and Young Adult Suicide in Bhutan: a Stress and Resilience Approach. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 42(2), 132–146. <https://doi.org/10.1007/s10447-020-09397-8>
- Li, D., Zhang, R., Liu, S., Liu, J., & Zhang, T. (2019). The Characteristics of Chinese Adolescents With Suicidal Ideation: A Mixed-Methods Approach. *Journal of Adolescent Research*, 34(2), 201–230. <https://doi.org/10.1177/0743558417723603>
- Marschall-lévesque, S., Sc, B., Castellanos-ryan, N., Ph, D., Parent, S., Ph, D., Renaud, J., D, M., Vitaro, F., Ph, D., Boivin, M., Ph, D., Tremblay, R. E., Ph, D., Séguin, J. R., & Ph, D. (2017). Victimization , Suicidal Ideation , and Alcohol Use From Age 13 to 15 Years : Support for the Self-Medication Model. *Journal of Adolescent Health*, 60(4), 380–387. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.09.019>
- Nirola, D. K. (2019). SUICIDE: “Every 40 seconds, someone loses their life to suicide.” *Bhutan Health Journal*, % (2), I. [https://doi.org/2019 November](https://doi.org/2019%20November)
- Oikarainen, A., Mikkonen, K., Kenny, A., Tomietto, M., Tuomikoski, A. M., Meriläinen, M., Miettunen, J., & Kääriäinen, M. (2019). Educational interventions designed to develop nurses’ cultural competence: A systematic review. *International Journal of Nursing Studies*, 98, 75–86. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.06.005>
- Park, C. H. K., Lee, J. W., Lee, S. Y., Moon, J., Jeon, D. W., Shim, S. H., Cho, S. J., Kim, S. G., Lee, J., Paik, J. W., Kim, M. H., You, S., Jeon, H. J., Rhee, S. J., Kim, M. J., Kim, J., & Ahn, Y. M. (2020). Suicide risk factors across suicidal ideators, single suicide attempters, and multiple suicide attempters. *Journal of Psychiatric Research*, 131(July), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2020.08.018>
- Pratiwi, J., & Undarwati, A. (2014). Suicide Ideation pada Remaja di Kota Semarang. *Developmental and Clinical Psychology*, 3(1), 24–34. [https://doi.org/ISSN : 2252-6358](https://doi.org/ISSN%3A2252-6358)
- Rodelli, M., Bourdeaudhuij, I. De, Dumon, E., Portzky, G., & Desmet, A. (2018). Which healthy lifestyle factors are associated with a lower risk of suicidal ideation among adolescents faced with cyberbullying? *Preventive Medicine*, 113(December 2017), 32–40. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2018.05.002>
- Russell, K., Rasmussen, S., & Hunter, S. C. (2018). *Insomnia and Nightmares as Markers of Risk for Suicidal Ideation in Young People : Investigating the Role of Defeat and Entrapment*.
- Scott, L. N., Pilkonis, P. A., Hipwell, A. E., Keenan, K., & Stepp, S. D. (2015). Non-suicidal self-injury and suicidal ideation as predictors of suicide attempts in adolescent girls: A multi-wave prospective study. *Comprehensive Psychiatry*, 58, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2014.12.011>
- Seidu, A. A., Amu, H., Dadzie, L. K., Amoah, A., Ahinkorah, B. O., Ameyaw, E. K., Acheampong, H. Y., & Kissah-Korsah, K. (2020). Suicidal behaviours among in-school adolescents in Mozambique: Cross-sectional evidence of the prevalence and predictors

- using the Global School-Based Health Survey data. *PLoS ONE*, 15(7 July), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0236448>
- Sella, Y. P. (2013). Analisa Perilaku Imitasi Dikalangan Remaja Setelah Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Indosiar (Studi Kasus Perumahan Pondok Karya Lestari Sei Kapih Samarinda). *EJournal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 66–80.
- Shayo, F. K., & Lawala, P. S. (2019). Does food insecurity link to suicidal behaviors among in-school adolescents? Findings from the low-income country of sub-Saharan Africa. *BMC Psychiatry*, 19(1), 227. <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2212-6>
- Sher, L. (2020). Sleep, resilience and suicide. *Sleep Medicine*, 66, 284–285. <https://doi.org/10.1016/j.sleep.2019.08.015>
- Suresh Kumar, P. N., Rajmohan, V., & Sushil, K. (2013). An exploratory analysis of personality factors contributed to suicide attempts. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 35(4), 378–384. <https://doi.org/10.4103/0253-7176.122231>
- Wan, Y., Chen, R., Wang, S., Orton, S., Wang, D., Zhang, S., Sun, Y., & Tao, F. (2019). Effects of self-esteem on the association between negative life events and suicidal ideation in adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph16162846>
- Yasien, S. (2016). Gender Differences in Factors Associated With Suicidal Ideation Among Adolescents. *Pakistan Journal of Psychology*, June, 41–55.
- Yusuf, A. ., Fitriyasaki, R., Nihayati, H. ., & et all. (2015). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. In G. Faqihani (Ed.), *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa* (1st ed.). Salemba Medika. <https://doi.org/ISBN 978-xxx-xxx-xx-x>
- Zhang, X., Wang, H., Xia, Y., Liu, X., & Jung, E. (2012). Stress, coping and suicide ideation in Chinese college students. *Journal of Adolescence*, 35(3), 683–690. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2011.10.003>
- Zhang, Y., Lei, Y., Song, Y., Lu, R., & Prochaska, J. J. (2019). *Gender differences in suicidal ideation and health-risk behaviors among high school students*. 9(1). <https://doi.org/10.7189/jogh.09.010604>
- Ziaei, R., Viitasara, E., Soares, J., Sadeghi-bazarghani, H., Dastgiri, S., Zeinalzadeh, A. H., Bahadori, F., & Mohammadi, R. (2017). *Suicidal ideation and its correlates among high school students in Iran: a cross-sectional study*. 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12888-017-1298-y>.